

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Religius Komunitas Primordialisme

1. Pengertian Religius

Pengertian religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah religi atau bersifat keagamaan. Religius bisa diartikan dengan kata agama. Menurut Frazer, religius adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi mistis. Membangun pemahaman nilai-nilai religius dan menanamkan pemahaman nilai keagamaan untuk mewujudkan kebiasaan beragama di perguruan tinggi berhadapan dengan berbagai tantangan, mulai dari faktor internal maupun eksternal.¹⁰

Religius memiliki arti yang sangat luas bukan hanya sekedar orang pandai agama saja. Namun, religius berarti orang yang pandai atau mengerti agama dan mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana ketika menjalankan kehidupan sehari-hari kegiatan yang berkaitan dengan agama diterapkan dan berjalan sesuai dengan syariat Islam sebagaimana mestinya dilakukan oleh semua umat muslim yang ada di muka bumi ini. Religius diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan kepada sang pemilik segalanya. Dengan demikian orang yang sudah memiliki sifat religius akan lebih berhati-hati, menjaga lisan ketika hidup bermasyarakat sebab mereka mengetahui bahwa sangat penting untuk menjaga jalinan silaturahmi dengan lingkungan sekitar.¹¹

¹⁰ Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2. No. 1 Maret 2019

¹¹ Muliana, “ Rutinitas Religius dan Pengaruhnya Terhadap Penanaman Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Desa Sukakarya Kecamatan Bone-bone”,

Religius dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman yang membantu umat islam dalam menjalani hidup dengan baik dan terarah sesuai dengan ajaran agama menyadari bahwa hidup ini adalah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dengan menjalankan ibadah dan mematuhi perintah-Nya. Perintah Allah sangat jelas disampaikan dalam Al-qur'an untuk menjaga ibadah terpentingnya yaitu shalat karena hisab yang pertama itu shalat wajib lima waktu tidak boleh ditinggalkan. Dengan menjaga shalat lima waktu merupakan pencapaian ketaqwaan yang baik, tentunya harus diseimbangkan dengan ibadah yang lainnya. Banyak jenis ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani ini tentunya harus sesuai dengan yang tertera dalam al-qur'an dan al-hadits. Ketika menerapkan religius ini tentu banyak rintangan yang dihadapi oleh sebab itu harus siap menghadapi tantangan dengan sabar dan ikhlas, yakin bahwa setiap ujian adalah bagian dari takdir Allah Swt. Menerapkan sikap religius ini bertujuan untuk mencari kebahagiaan tidak hanya dari segi materi tetapi juga dalam ketenangan jiwa yang diperoleh melalui ibadah dan berbuat baik.

Tentu upaya yang harus kita lakukan adalah bagaimana membiasakan mengisi hari-hari dengan amal yang shaleh dan banyak mengikuti agenda yang lain. Mengingat bahwa fungsi yang paling utama untuk membentuk menjadi seorang yang religius yaitu dengan melaksanakan shalat fardhu dan lebih baik bila kita melaksanakan dengan berjama'ah (bersama). Untuk mengingat Allah Swt dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya juga pelaksanaan ibadah shalat itu sendiri diusahakan secara maksimal agar Allah swt selalu berada dalam alam pikirannya sehingga segala macam problematika hidup diatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa karena Allah selalu berada dalam ingatan kita. Ketika kita mendisiplinkan sifat

yang religius maka akan muncul upaya untuk perkembangan seluruh potensi diri manusia, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin, menurut ajaran islam, yang dimaksud mendisiplinkan untuk meningkatkan sifat religius merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai ketaatan baik itu ibadah shalat, pengajian maupun arisan.¹²

2. Pengertian Komunitas

Menurut Kertajaya Hermawan, pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* dan *value*. Melalui pendekatan sosiologi komunitas dapat dipahami sebagai sebuah kelompok social dari berapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Komunitas ini disebut sebagai komunikasi dan keinginan berbagai (*Sahring*), yaitu anggota saling menolong satu sama lain, tempat yang disepakati bersama untuk bertemu, ritual dan kebiasaan yaitu orang-orang dating secara teratur dan periodic serta *influencer* yaitu merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.¹³

Komunitas biasanya menjadi sarana oleh sekelompok orang untuk menjadi tempat saling berbagi informasi dan menyampaikan ide-ide. Komunitas muncul dalam mewakili suatu bidan, tokoh lainnya sesuai dengan kehendak kelompok tersebut. Secara umum komunitas merupakan kelompok sosial di dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu, dimana para individu saling berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Biasanya memiliki ketertarikan dan latar belakang

¹² Zakrah Daradiat, *Ilmu Pendidik Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Hal.40

¹³ Hermawan Kertajaya, *Arti Komunitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal.30

yang sama, meskipun komunitas muncul atau lahir memiliki arti tersendiri sesuai dengan konteksnya. Manfaat komunitas itu terdapat berbagai macam jenis misalnya sebagai sarana informasi yang mana suatu informasi bisa meyebar dengan cepat disuatu komunitas. Kemudian, menjalin hubungan yang baik sebab merupakan makhluk sosial jelas bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lainnya. Salain untuk informasi dan menjalin hubungan yang baik komunitas juga saling mendukung antar anggotanya sebab adanya saling mendukung ini dapat membantu orang diluar komunitas tersebut.

Komunitas merupakan wadah baik orang-orang yang memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya manusia, kebutuhan, resiko serta kondisi yang lain serupa. Komunitas sebagai sekumpulan orang yang tinggal pada daerah yang sama dan memiliki hubungan untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dengan bergabungnya individu ke dalam sebuah komunitas maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Komunitas merupakan grub yang terdiri dari beberapa orang yang berbagai minat yang sama dan dapat terbentuk melalui empat factor, yaitu:

1. Komunikasi dan keinginan untuk berbagi, dimana setiap anggota sudah memiliki rasa ketertarikan satu sama lain sehingga tergerak untuk saling tolong-menolong
2. Tempat yang disepakati untuk bertemu, komunitas biasanya memiliki *basecamp* untuk saling berbagi dan menjalankan aktivitasnya.
3. Ritual dan kebiasaan, kegiatan sebuah komunitas biasanya bersifat tetap.
4. *Influencer* merintis suatu hal dan pada anggota selanjutnya.¹⁴

Islam menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan diantara umat muslim. Dalam al-qur'an Allah menyatakan bahwa umat muslim adalah satu saudara, dan kesatuan ini diperkuat

¹⁴ Kamila Nadya Khairany, "Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa", (Skripsi Fakultas Psikologi Ilmu sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2019), Hal.18

dengan nilai-nilai toleransi, saling menghormati dan tolong menolong sehingga terciptalah kefitrahan sosial untuk berinteraksi. Oleh karena itu, dalam islam membangun komunitas yang baik dan harmonis adalah bagian dari ajaran sosial. Shalat berjamaah, pengajian, zakat dan haji adalah contoh nyata dari penguatan ikatan sosial di antara umat islam. Komunitas muslim seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti bantuan kemanusiaan, pendidikan dan pembangunan infrastruktur. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikat dalam komunitas tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Peran lembaga sosial dalam komunitas muslim lembaga sosial seperti masjid, sekolah dan lembaga amal zakat memainkan peran penting dalam mengorganisasikan dan menyatukan umat. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan sosial, pendidikan dan kebudayaan. Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama, dalam masyarakat yang beragam seperti indonesia islam mengajak umat untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dalam harmoni meskipun ada perbedaan di antara mereka. Komunitas dalam penelitian ini lebih dari sekedar kelompok sosial saja namun komunitas ini sebagai jaringan yang mengikat individu berdasarkan iman, nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan, solidaritas dan kegiatan sosial komunitas muslim berusaha untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis sejalan dengan ajaran islam yang universal.

3. Pengertian Primordialisme

Menurut Muhtar Haboddin makna primordialisme secara teoritis artinya sebagai perasaan yang lahir dari yang “dianggap ada” dalam “kehidupan sosial”, sebagian besar dari hubungan langsung dan hubungan keluarga, tetapi juga meliputi keanggotaan dalam lingkup keagamaan tertentu, Bahasa tertentu, Bahasa tertentu, atau dialek tertentu serta kebiasaan-kebiasaan sosial. Pendapat lain mengartikan primordialisme adalah ikatan kekerabatan, kesamaan suku bangsa, dan adat istiadat. Selanjutnya, Ubed Abdillah dalam bukunya *politik etnis*, mendefinisikan bahwa primordialisme

umumnya beranggapan bahwa kelompok-kelompok sosial dikarakteristikan oleh gambaran seperti wilayah, agama, kebudayaan, Bahasa dan organisasi sosial memang didasari objek sebagai hal yang “Given” serta tidak boleh dibantah.¹⁵

Menurut buku pengantar ringkas sosiologi secara Bahasa istilah primordialisme berasal dari kata “Primus” yang artinya “Pertama”, dan “Ordiri” yang artinya “tenunan atau ikatan”. Dengan demikian primordialisme dapat diartikan ikatan-ikatan utama seseorang dalam kehiduoan sosial dengan hal-hal yang dibawa sejak lahir. Penganut primordialisme cenderung mementingkan kepentingan kelompoknya dan menilai kebudayaan kelompoknya lebih baik dari siapapun. Biasanya orang yang menganut primordialisme merasa terancam oleh sesuatu yang baru datang dari luar kelompoknya. Bisa saja sikap ini dirasakan kaum pribumi ketika merasakan kekuatan baru yang datang dari luar dan ingin merebut dominasi kepribuminya. Misalnya dalam masyarakat adalah praktik nepotisme dalam merekrut atau menempatkan orang-orang yang berasal dari daerah atau suku bangsa yang berasal dari daerah atau suku bangsa yang sama dalam sebuah organisai.¹⁶

Terdapat berbagai macam bentuk dari primordialisme seperti primordialisme suku, yaitu sifat kekeluargaan yang didasarkan pada suku. Seseorang lebih terikat pada sukunya sendiri daripada suku lainnya. Misalnya, orang jawa yang tinggal di Padang Guci lebih cenderung terikat dengan sukunya atau tidak mau mengikuti suku Padang Guci. Bentuk primordialisme suku menunjukkan kecenderungan dalam memiliki atau mendahulukan orang-orang yang berasal dari suku yang sama apabila yang terdapat suatu kepentingan. Oleh sebab itu, primordialisme suku juga bisa diartikan sebagai pengelompokan yang terjadi dalam masyarakat jawa

¹⁵ Muhtar Haboddin, *Politik Primordialisme dalam Pemilu di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), Hal.3

¹⁶ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal.5

didasarkan pada suku asalnya. Kemudian, ada primordialisme Agama yaitu suatu sifat yang memegang teguh pada agama yang dianutnya dan cenderung membentuk kelompok (Fanatik) berdasarkan agamanya serta menganggap aliran agamanya paling benar.¹⁷

Penganut paham primordialisme agama menganggap agama yang dianutnya paling benar dan tidak menerima pendapat lain. Jika dalam suatu agama terdapat organisasi kemasyarakatan, masing-masing orang yang mengikuti kelompok tersebut cenderung fanatic dengan kelompoknya. Dan yang terakhir, primordialisme kedaerahan yang berarti sifat kekeluargaan dan kesekelompokan yang didasarkan pada asal daerah seseorang, di mana ia lebih terikat dengan daerahnya sendiri dibandingkan daerah lain. Primordialisme memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif adanya primordialisme yaitu :

- a. Meneguh perasaan cinta tanah air
- b. Mempertinggi kesetiaan terhadap bangsa
- c. Meningkatkan semangat patriotism dan nasionalisme
- d. Menjaga keutuhan dan kestabilan budaya

Adapun dampak negative primordialisme yaitu :

- a. Mengganggu kelangsungan hidup suatu bangsa
- b. Menghambat modernisasi dan proses pembangunan
- c. Merusak integritas internasional

Primordialisme dalam konteks islam merujuk pada gagasan atau pandangan yang menekankan pentingnya identitas dan ikatan sosial yang dibentuk oleh faktor-faktor awal atau keaslian seperti etnisitas, agama, budaya dan tradisi. Konsep ini sering muncul dalam diskusi mengenai hubungan antara identitas individu, kelompok dan komunitas yang lebih luas. Dalam islam identitas umat muslim sering kali berkaitan dengan ajaran agama, komunitas (ummat), dan tradisi. Meskipun islam mengajarkan persatuan di antara umat aspek primordialisme dapat terlihat

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal.22

dalam bagaimana kelompok-kelompok muslim mengidentifikasi dirinya berdasarkan warisan budaya etnis mereka. Primordialisme menyoroti pentingnya etnisitas sebagai faktor dalam membangun identitas komunitas muslim. Di banyak negara, identitas etnis dan budaya sering kali memiliki pengaruh yang kuat dalam interaksi sosial dan dinamika komunitas. Misalnya, di Indonesia identitas Jawa dan identitas lainnya sering berfungsi sebagai pengikat dalam konteks sosial meskipun semua termasuk dalam komunitas muslim yang lebih besar. Primordialisme menciptakan tantangan dalam persatuan umat Islam. Ketika fokus terlalu besar pada identitas primordial, dapat muncul perpecahan, ketegangan atau konflik di antara kelompok-kelompok yang berlainan. Namun, hal ini juga bisa menjadi sumber solidaritas dan dukungan di dalam kelompok tertentu. Dalam perspektif primordialisme ada kemungkinan bahwa agama dalam hal ini Islam dianggap sebagai salah satu elemen dari identitas yang lebih luas dan bukan sebagai satu-satunya penentu. Ini bisa terlihat dalam bagaimana beberapa komunitas mengekspresikan praktik keagamaan mereka dengan cara yang dipengaruhi oleh tradisi dan budaya lokal. Di era modern dan globalisasi primordialisme sering diantang oleh ide-ide lain yang mendorong interaksi antarbudaya dan pluralisme. Banyak umat muslim yang berusaha menemukan keseimbangan antara mempertahankan identitas primordial mereka dengan terbuka terhadap pengaruh global dan perubahan sosial. Implikasi sosial dapat berdampak pada berbagai aspek sosial seperti politik, ekonomi dan budaya. Pemahaman tentang identitas primordial ini dapat memengaruhi sikap terhadap toleransi interaksi antaragama dan kebijakan publik di dalam masyarakat majemuk.

Primordialisme dalam Islam mencerminkan kompleksitas identitas kelompok yang terbangun dari faktor-faktor awal seperti etnisitas, budaya dan agama. Walaupun Islam menyerukan persatuan di dalam komunitas muslim, pengaruh primordialisme dapat mempengaruhi dinamika sosial dan interaksi antarbelah. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan menghargai keragaman sambil terus memperkuat ikatan spiritual di antara umat Islam di seluruh dunia.

4. Pengertian Religius Komunitas Primordialisme

Religius merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ucapan, perbuatan lainnya. Sedangkan keagamaan atau agama berarti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ajaran kebaikan yang berhubungan dengan kepercayaan. Religius Komunitas Primordialisme yang membentuk aktifitas keislaman dalam penelitian ini terbentuk pada 1 Januari 2018 yang mana dipelopori oleh ketua kegiatan yaitu bapak Tusiran S.Pd. dengan terbentuknya aktifitas keislaman ini diharapkan mampu untuk menjadikan masyarakat yang beriman dan menjalankan kehidupan sesuai dengan anjuran agama islam. Oleh sebab itu, untuk membentuk masyarakat yang religius dibutuhkan komunikasi yang efektif, tanpa adanya komunikasi tidak akan terbentuk masyarakat yang harmonis, begitupun sebaliknya tanpa adanya masyarakat maka tidak dapat mengembangkan komunikasi dengan baik. Manusia adalah makhluk yang sosial artinya tidak bisa hidup sendiri. Dalam hidup manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan sekitarnya. Manusia harus membaaur dengan lingkungan sekitar bersama lingkungan yang baik.¹⁸

Religius berhubungan dengan ketauhidan dan keyakinan aqidah Islam menunjukkan pada keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran Islam. Hal ini berkaitan dengan bagaimana manusia tidak menyekutukan Allah, hanya percaya pada kekuatan Allah yang Maha Agung. Pemahaman tauhid yang baik merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas beragama umat muslim dan memantapkan ibadah kepada Allah.¹⁹

Pengalaman yang berhubungan dengan peribadahan seorang hamba kepada Allah Swt. Sebagaimana dikutip oleh Aunur Rahim Faqih, membagi ibadah menurut Bahasa adalah

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hal.11

¹⁹ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal.35

taat, menurut, mengikuti. Sedangkan ibadah dari segi istilah adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha Allah Swt dan mengharap pahalanya diakhirat.²⁰

Religius komunitas primordialisme yang berupa pengajian, shalat jamaah dan arisan (menabung) ini pada hakikatnya memang perlu dilakukan oleh setiap umat muslim karena berguna untuk menambah pengetahuan agama, juga meningkatkan keimanan seseorang terhadap Allah Swt. Oleh sebab itu sangat baik jika kita melakukan pengajian dan menjalankan ibadah shalat secara berjamaah dengan masyarakat sekitar. Pada dasarnya orang yang baik bukan hanya sekedar memiliki sifat baik saja, namun dalam kehidupan juga harus diselingi dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan religius yang mencakup ajaran dalam Al-qur'an.

Upaya tokoh agama dalam religius komunitas primordialisme ditekankan pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat muslim dalam menjalankan ibadah baik itu shalat, pengajian atau arisan. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah seorang muslim yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang ibadah pada masyarakat. Selain memberikan pemahaman, upaya yang dilakukan selanjutnya mulai melatih warga untuk disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini dilakukan karena ibadah merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (Shalat Idhul Fitri dan Idul Adha) semua ibadah itu wajib dilakukan oleh semua umat muslim. Manfaat yang dirasakan ketaatan ibadah yang berat patuh akan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya, selalu melakukan hal-hal yang baik meskipun manusia jauh dari sifat sempurna sebab kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Dalam hal ini agama sangat berpengaruh dalam upaya mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan pendekatan diri kepada Tuhan. Melakukan

²⁰ Cabib Thoha, "*Metodologi Pengajaran Agama*", (Jakarta: Pustaka Pelajar, Jurnal 1999), Hal.22

kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilakukan setiap harinya, dengan melakukan kebiasaan beribadah kepada Allah Swt maka akan menjadikan diri seseorang lebih dekat dengan Tuhan-Nya.

Religius komunitas primordialisme berarti ibadah yang dilakukan secara berkelompok (bukan individu) sudah menjadi hal yang wajib dilakukan tidak boleh dilanggar sebab ketaatan beribadah merupakan perbuatan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangannya.²¹

Primordialisme dalam konteks masyarakat dan agama merujuk pada keyakinan dan nilai-nilai yang berakar pada identitas dan tradisi yang sudah ada sejak lama. Dalam konteks islam, primordialisme dapat dilihat sebagai pemahaman dan penekanan terhadap elemen-elemen budaya, etnis dan sejarah yang membentuk identitas komunitas muslim. Banyak komunitas muslim memiliki latar belakang budaya dan etnis yang kuat yang berpengaruh pada praktik keagamaan mereka. Misalnya komunitas arab, turki dan melayu memiliki cara tersendiri dalam menjalankan ajaran islam yang berkaitan dengan tradisi lokal begitu juga dengan primordialisme dalam penelitian ini sering berkaitan dengan lokal. Praktik ibadah dan ritual dalam islam sering kali dipengaruhi oleh tradisi lokal. Misalnya cara perayaan idhul fitri atau idul adha bisa berbeda antara satu komunitas dengan yang lainnya tergantung pada budaya setempat.²²

Primordialisme sering kali menghasilkan rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membantu mempertahankan nilai-nilai sosial dan membantu mempertahankan nilai-nilai serta tradisi di tengah perubahan zaman atau modernisasi. Dalam beberapa konteks,

²¹ Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), Hal.21

²² Geertz Clifford, *“Religion As a Cultural System”*, (Jakarta: Central, 1990), Hal.42

primordialisme bisa berimplikasi pada politik identitas, di mana kelompok-kelompok tertentu mengklaim relevansi yang lebih besar berdasarkan sejarah, budaya atau etnis mereka dalam kerangka keagamaan. Ini sering kali terlihat pada saat pemilihan umum atau konflik sosial.

Meskipun memberikan rasa identitas yang kuat, primordialisme dalam islam juga menghadapi tantangannya tersendiri. Penekanan pada primordialisme dapat menyebabkan perpecahan di antara komunitas muslim, terutama jika identitas etnis atau budaya menjadi alasan untuk memisahkan diri dari kelompok lain. Konflik antara tradisi lokal dan modernisasi dapat menciptakan ketegangan dalam penerimaan kelompok-kelompok lain yang sejalan dengan nilai-nilai primordialisme. Beberapa kasus primordialisme dapat berujung pada radikalisasi di mana individu atau kelompok merasa terancam oleh nilai-nilai modern dan berbalik untuk menguatkan identitas primordial mereka untuk melawan apa yang mereka anggap sebagai ancaman. Primordialisme dalam komunitas muslim mencerminkan kompleksitas interaksi antara agama, budaya, dan identitas.

Oleh karena itu, primordialisme memberikan rasa memiliki solidaritas, dan tantangan yang ditunjukkan oleh primordialisme harus ditangani dengan hati-hati agar persatuan dan kerukunan antar umat dapat tercapai dalam masyarakat yang beragama. Dialog antarbudaya dan antaragama serta pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai universal dalam islam adalah langkah penting untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh primordialisme.

B. Rutinitas Aktivitas Keislaman

1. Pengertian Rutinitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rutin adalah sesuatu yang teratur, tidak berubah-ubah. Sedangkan rutinitas adalah kerutinan, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan secara rutin dan memberi manfaat terutama untuk diri sendiri atau orang lain. Rutinitas adalah kecakapan, kepandaian yang diperoleh karena kerap kali melakukan

kebiasaan. Kegiatan yang sama dan dilakukan berulang untuk mencapai tujuan. Menurut Norman Kamaru, rutinitas berasal dari kata yang memiliki pengertian prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Dan prosedur itu sendiri adalah tahapan-tahapan tertentu pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Rutin juga memiliki pengertian berupa suatu langkah-langkah atau tahapan-tahapan pada suatu program (aktivitas) yang telah diatur atau dirancang yang mana dilakukan secara teratur dan dilakukan secara terus-menerus.²³

Rutinitas biasanya dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan sudah biasa dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Seperti halnya kegiatan keislaman yang diteliti oleh peneliti ini yaitu kegiatan keislaman berupa shalat berjamaah, pengajian, serta arisan. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat jawa yang ada di Tanjung Kemuning, Kaur, Bengkulu. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap minggunya dan sudah menjadi hal yang wajib bagi masyarakat jawa, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun dan mereka menjalankan dengan keinginan hati mereka sendiri.

Rutinitas ini tentunya memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan sehari-harinya bagi umat muslim yang mana rutinitas dalam penelitian ini berkaitan dengan religius seperti melaksanakan rutinitas ibadah shalat, pengajian. Selain itu juga ada puasa dan zakat merupakan bentuk ketaatan mendekatkan diri kepada Allah. Rutinitas memberikan struktur dan disiplin dalam hidup, membantu individu mengatur waktu dan aktifitas dengan lebih baik. Kemudian rutinitas ibadah membantu memperkuat iman dan spiritualitas, menciptakan kedamaian batin melalui shalat membaca al-qur'an dan berdo'a. Dengan konsistensi dalam rutinitas yang baik, seorang muslim dapat membangun karakter yang baik mengikuti tuntunan ajaran islam. Terpenting juga memperhatikan kesehatan mental dan fisik aktifitas rutin termasuk beribadah

²³ Norman, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dkk (2013)

dan berinteraksi dengan komunitas dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Melalui rutinitas shalat berjamaah dan acara keagamaan individu dapat menjalin hubungan sosial dan memperkuat ikatan dalam komunitas. Memahami ajaran agama dapat memperdalam pengetahuan dan kesadaran beragama, dan memberikan waktu untuk merenung dan mengevaluasi diri, membantu individu melakukan perbaikan dalam kehidupan.²⁴

Rutinitas dalam islam memiliki banyak sekali manfaatnya yang mana membantu meningkatkan disiplin pribadi dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan ibadah secara rutin. Dengan rutinitas yang teratur seseorang dapat mengatur waktu dengan lebih baik sehingga meningkatkan produktivitas. Aktivitas rutin dapat mengurangi kecemasan memberikan rasa aman dan kenyamanan. Rutinitas ini bisa dikembangkan karakternya seperti memberi sedekah atau berbuat baik kepada sesama membantu membentuk karakter yang lebih baik, memiliki rutinitas menyediakan struktur dalam hidup membantu kebingungan dan kepastian. Akan lebih baik bila melakukan kajian ilmu atau menghadiri majelis agama secara rutin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama supaya nantinya rutinitas dalam penelitian ini lebih mendekati kesempurnaan meskipun belum secara menyeluruh. Tentunya keseimbangan hidup membantu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat memberi proporsi waktu untuk kedua aspek tersebut. Dengan mengintegrasikan rutinitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Pengertian Aktivitas

Menurut Mulyono aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan” jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-

²⁴ Ibnu Majah “*Pendidikan dan Pembelajaran*”, (World Health Organization), Hal.200

kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktifitas. Sedangkan, menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.²⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktifitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu organisasi atau komunitas yang bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk hidup yang membuat atau menghasilkan sesuatu. Dengan aktifitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia, manusia sebagai subjek, alam sebagai objek. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Sebab, aktifitas tidak hanya sekedar kegiatan namun juga sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.²⁶

Aktifitas dalam penelitian ini berkaitan dengan dakwah (keislaman), yang mana penyampaian membutuhkan komunikasi yang baik dengan tujuan supaya informasi atau materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas dakwah (keislaman) sebagai bentuk yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik. Aktifitas dakwah juga memanfaatkan berbagai media seperti masjid yang tersedia di daerah tersebut. Aktifitas dakwah termasuk dalam kategori kegiatan keislaman, karena kegiatan keislaman mencakup aktifitas atau rutinitas yang berhubungan dengan keyakinan kepada Sang Pencipta dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Penyampaian materi aktifitas dakwah kegiatan aktifitas dakwah. Aktifitas dakwah bukan hanya sekedar

²⁵ Mulyono, "Aktivitas Belajar", (Bandung: Yrama), Hal.90

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). Hal.17

menyampaikan saja namun juga harus diamalkan terlebih dahulu dan orang pertama yang mengamalkannya yaitu pemuka agama tersebut. Kemampuan pemuka agama menjadi contoh nyata dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan. Aktifitas dakwah dalam penelitian ini selain melakukan shalat berjamaah, yasinan dan arisan juga dilakukan ceramah oleh ustadz dan ustadzah yang mana dilakukan setiap sebulan sekali bisa dilakukan dimasjid atau di rumah masyarakat tertentu, tentunya sebelum menyampaikan materi ceramah ustadz atau ustadzahnya sudah mengamalkan terlebih dahulu apa yang disampaikan supaya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya tidak terlalu sulit akan tetapi setiap gerakannya adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.²⁷

Aktifitas dalam islam tentunya memiliki tujuan yang mendalam dan berorientasi pada integritas spiritual, sosial dan moral dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, setiap aktifitas terutama ibadah bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan kedekatan kepada Allah. Menjaga keseimbangan hidup juga sangatlah penting karena dalam aktifitas islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan didunia dan akhirat. Aktifitas islam juga harus bisa meningkatkan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang. Selain itu menjaga tali persaudaraan antar sesama muslim sangatlah penting supaya nantinya memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan dalam komunitas terjaga.

Aktifitas memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan sebagai bentuk ibadah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat muslim, meningkatkan ketahanan dan kepedulian aktifitas sosial seperti membantu menunjukkan kepedulian dan membangun ketahanan masyarakat, mengembangkan potensi diri setiap aktifitas

²⁷ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), Hal.12

memberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki dan terpenting mendapatkan ridho Allah supaya niat baik yang dilakukan meraih keridhaan dan pahala dari Allah, setiap aktifitas dalam islam menjadi bagian dari upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berharga.

Selain itu, aktifitas dalam islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi umat muslim yang mana aktifitas seperti shalat berjamaah, pengajian berfungsi sebagai wujud penghambaan kepada Allah untuk mendapatkan Pahala dan wajib dilaksanakan tidak boleh ditinggalkan meskipun sekali. Tentunya harus banyak belajar baik secara offline maupun online dengan memanfaatkan sarana yang ada salah satunya pendidikan merupakan aktifitas belajar dan mengajar yang membantu menyebarkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang agama serta mendidik generasi yang beriman. Bisa juga memanfaatkan suatu komunitas yang berkaitan dengan islam supaya aktifitas sosial seperti silaturahmi dan gotong royong contohnya bisa memperkuat hubungan antar sesama anggota sehingga menciptakan komunitas yang solidaritas yang kuat. Dapat juga memanfaatkan dakwah yang disampaikan oleh seorang ustadz atau ustadzah supaya pengetahuan tentang islam dan ajarannya dapat berkembang dan ilmu yang didapatkan bisa disampaikan kepada umat muslim nantinya dengan catatan sesuai dengan syariat islam tidak boleh dilebih-lebihkan atau dikurangi. Aktifitas islam yang diawali dengan niat yang baik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keahlian individu. Keterlibatan sosial melalui aktifitas amal dan pengabdian individu dapat berkontribusi bagi masyarakat memenuhi tanggung jawab sosial sebagai umat muslim. Dengan mengimplementasikan nilai islam aktifitas sehari-hari membantu menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan serta menjadikan ajaran agama sebagai pedoman kehidupan, pemahaman yang baik tentang fungsi

aktifitas dalam islam umat muslim dapat menjalani hidup lebih berprinsip.

Manfaat adanya aktifitas islam sekali yang berpengaruh positif bagi individu dan masyarakat seperti mendekatkan dengan Allah dengan cara melaksanakan ibadah dan aktifitas keagamaan memperkuat hubungan spiritual dan kedekatan kepada Allah sdengan cara meningkatkan iman yang dilakukan dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Pengembangan karakter dalam aktifitas islam ini sangat penting dengan tujuan meningkatkan sifat-sifat baik seperti kesabaran, kerendahan hati dan empati terhadap orang lain. Memperhatikan keharmonisan sosial dengan melibatkan masyarakat dengan mendukung pengembangan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik. Menerapkan nilai-nilai islam sangatlah penting tentunya harus menerapkan sesuai dengan syariat islam bertujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt untuk bekal nanti dikehidupan akhirat sebab yang menentukan masa depan itu kita sendiri. Memahami dan menerapkan manfaat aktifitas islam agar umat muslim bisa menjalani kehidupan ini sesuai dengan syariat islam dan tentunya lebih terarah kejalan yang lebih baik.

3. Pengertian Keislaman

Pengertian keislaman adalah kegiatan yang berbasis agama. Dimana dalam kegiatan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun keberaman masyarakat. Keislaman dalam penelitian ini juga merupakan kegiatan yang memberikan wadah dan dikembangkan oleh masyarakat primordialisme. Kegiatan keislaman juga sebagai wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin setiap minggunya, melalui shalat berjamaah, pengajian serta arisan. Yang mana dilaksanakannya

kegiatan keagamaan ini masyarakat menerima dengan senang hati. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan bagi masyarakat yang mejalankannya. Sudah menjadi hal yang wajib apabila setiap manusia melaksanakan kegiatan keagamaan sebab akan berguna basgi masing-masing individu untuk bekal hidup diakhirat nantinya.²⁸

Keislaman yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta sebagai tujuan demi meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt yaitu dengan melakukan kegiatan yang dimaksud disini adalah Shalat Berjamaah, Yasinan dan Arisan. Pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan juga menjadikan manusia agar berkhlahk mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Kegiatan ini sangat penting karena dapat menjadikan manusia lebih dapat memahami arti akhlakul karimah, manusia tidak menjadi makhluk yang primitif dalam arti bahwa manusia yang jauh dan tidak memahami pengetahuan keislaman yang jauh nilai-nilai akhlakul karimah dan pastinya. Oleh sebab itu, keislaman sebagai wadah dalam mengisi kehidupan agar semua kegiatan atau rutinitas sehari-hari dapat lebih bermanfaat dan tentunya dapat memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan jaran islam demi menghindari dari perbuatan dosa sebab tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.²⁹

Keislaman bersumber dari iman kepada Allah, para nabi, malaikat kitab-kitab Allah, hari kiamat dan takdir. Konsep ini menjelaskan bahwa keislaman bukan hanya sekedar pengakuan lisan tetapi juga melibatkan keyakinan mendalam yang harus ada dalam hati seorang muslim. Iman yang kuat akan menghasilkan perilaku yang sejalan dengan ajaran islam.

²⁸ Desiyani Nurul Arifkha, "Kegiatan Keislaman di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", (SKripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), Hal.4

²⁹ Ulfa Nur Fauziyah "Optimalisasi Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa Studi Kasus Di MTS Negeri 1 Wonosobo", (SKripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, , 2020), Hal.20

Ibadah mencakup segala bentuk penghambaan seorang muslim kepada Allah. Rukun islam tentunya harus diterapkan kecuali haji yang mana dilaksanakan bagi yang mampu. Keislaman juga mencakup penerapan nilai-nilai akhlak dan etika yang diagungkan dalam islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang dan tolong-menolong. Seorang muslim diharapkan untuk berperilaku baik dan menjadi contoh bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keislaman tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Islam menjunjung tinggi pentingnya komunitas dan persatuan di antara umat. Hal ini terlihat dalam ajaran yang saling membantu untuk menjaga persaudaraan serta menjaga toleransi di antara mereka yang berbeda keyakinan. Kemudian, keislaman menekankan hubungan dengan Allah dan pencarian spiritual yang mendalam. Hal ini mencakup do'a, zikir dan penghayatan spiritual yang membantu seseorang mendekatkan diri kepada Allah. Seiring dengan perkembangan zaman keislaman juga diwarnai oleh pengaruh budaya dan sejarah masyarakat di mana islam hadir. Ini berarti bahwa pengamalan ajaran islam dapat bervariasi dalam konteks sosial dan budaya yang berbedda tanpa mengubah esensi ajaran islam itu sendiri. Keislaman meliputi seluruh dimensi kehidupan seorang muslim uamh berdasarkan pada ajaran islam. Dari aspek iman, ibadah, akhlak hingga interaksi sosial, keislaman menciptakan pandangan hidup yang komprehensif dan mendorong umat islam untuk menjalani kehidupannya dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Dengan demikian, keislaman menjadi landasan bagi setiap muslim dalam berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan dengan Allah Swt.³⁰

Keislaman yaitu melaksanakan kegiatan yang memiliki kekuatan kodrati yang jauh lebih tinggi dari manusia, masyarakat suku jawa sering menyebutnya kegiatan keislaman (aktivitas keislaman) yaitu kegiatan yang mulia sebab cara hidupnya menggambarkan cinta atau dengan menjalankan

³⁰ Nasution Harun, "*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*", (Jakarta: UI-Press), Hal.60

aturan Allah ketika menjalankan kebiasaan hidupnya. Kegiatan keislaman dalam penelitian ini berupa shalat berjamaah, pengajian dan arisan yang mana kegiatan tersebut menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim, terlebih lagi shalat. Kegiatan keislaman merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan yang menggunakan nilai-nilai atau norma-norma islam untuk menghubungkan penghambaan kepada Allah dengan tujuan menjadikan seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam kegiatan keislaman, sudah pasti adanya nilai religius yang merupakan usaha untuk mempertinggi kemampuan, prestasi, dan pembentukan watak dengan proses mengikat kembali tradisi keimana dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius bagi masyarakat Jawa yang berada di Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.³¹

Keislaman memberikan penguatan iman dan spiritualitas individu, menawarkan cara mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ibadah shalat serta pengajian. Ajaran islam membekali individu dengan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari seperti kejujuran dan keadilan. Keislaman mendorong semangat kebersamaan dan gotong rotong dalam komunitas yang dapat menciptakan keharmonisan sosial dan hubungan yang baik antar sesama. Praktik ibadah seperti shalat, pengajian, puasa dan lainnya dapat membantu mengurangi stres dan memberikan rasa damai serta ketenangan jiwa.

Keislaman mengajarkan pentingnya belajar dan mencari pengetahuan, sehingga mendorong individu untuk terus mengembangkan diri baik secara spiritual maupun intelektual. Ajaran islam mendorong tindakan sosial melalui ceramah akbar. Prinsip keislaman dalam berkeluarga seperti hak dan

³¹ Mahmud, Rohmani, "Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambi Tahun Pelajaran 2018-2019)", (Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), Hal.7

kewajiban serta kontribusi. Ajaran islam menekankan pentingnya menjaga alam dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Allah. Rutinitas ibadah yang teratur seperti shalat lima waktu, pengajian dapat menciptakan keteraturan dan kedisiplinan dalam hidup sehari-hari. Keislaman memberikan harapan dan keyakinan kepada individu dengan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir Allah yang mendorong sikap optimis dalam menghadapi tantangan kehidupan.

4. Pengertian Rutinitas Aktivitas Keislaman

Rutinitas aktivitas keislaman merupakan kegiatan islam yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat Jawa yang berada di Tanjung Kemuning lebih tepatnya berada di desa Tanjung Iman. Rutinitas aktivitas keislaman ini berkaitan dengan studi Islam yang mana berusaha menyampaikan bahwa studi islam merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama islam.³²

Rutinitas aktivitas keislaman adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia. Dengan adanya aktivitas keislaman ini masyarakat Jawa diharapkan lebih mengutamakan aktivitas keislaman seperti shalat berjamaah, yasinan dan arisan. Rutinitas aktivitas keislaman ini ada tiga bagian:

- a. Shalat berjamaah, aktivitas keislaman shalat berjamaah ini dilakukan oleh masyarakat Jawa di masjid. Namun, ada juga yang melaksanakan shalat di rumah masing-masing. Shalat berjamaah ini diimami langsung oleh pendiri aktivitas keislaman. Shalat berjamaah yang sering dilaksanakan yaitu shalat Maghrib, Isya dan Subuh

³² Muhaimin, Mujib dan Mudzakkir, "Kawasan dan Wawasan Studi Islam", (Yogyakarta: SIPRES, 1996), Hal.85

sedangkan untuk Zuhur dan Ashar dilakukan dirumah atau biasa ditempat kerja masing-masing.

- b. Pengajian (Yasinan), yasinan ini dilakukan secara bergantian setiap malam jum'atnya, berbeda dengan shalat berjamaah yang dilakukan oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Sedangkan anak-anak hanya mengikuti sebentar biasanya pulang karena masih sekolah.
- c. Arisan (Menabung), kegiatan ini dilakukan pada malam jum'at juga bersamaan dengan kegiatan yasinan, yang mengikuti kegiatan arisan hanya orang dewasa saja sedangkan anak-anak dan remaja biasanya tidak ikut serta.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter. Selain itu juga menanamkan sikap saling menghormati, dengan saling menghormati satu sama lainnya maka nilai-nilai religius akan tertanam pada diri seseorang. Rutinitas aktifitas keislaman mencakup berbagai praktik dan ibadahnya yang dilakukan oleh individu maupun komunitas muslim dalam keseharian mereka. Rutinitas ini tidak hanya bersifat spritiual tetapi juga sosial dan budaya. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membangun dan memperkuat silaturahmi antarangota komunitas melalui acara yang diselenggarakan seperti ceramah akbar.³³

Rutinitas aktifitas keislaman sebagai cerminan komitmen seorang muslim terhadap agamanya. Kegiatan ini hanya menguatkan iman dan ketaqwaan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat. Implementasi aktifitas keislaman dalam kehidupan sehari-hari membantu individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai islam.

Oleh sebab itu, rutinitas aktifitas keislaman memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang bisa

³³ Hussain, A. Rahman "Islam, Faith and Daily Routines" (Oxford : University Press, 2011), Hal. 60

dirasakan oleh individu muslim secara pribadi dan juga oleh komunitas secara keseluruhan. Penguatan iman dan spiritual dengan mendekatkan kepada Allah melalui berbagai ibadah seperti shalat, dzikir dan pembacaan al-qur'an. Individu dapat merasakan kedekatan yang lebih dengan Allah yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan dan keteguhan iman. Aktifitas keagamaan seperti doa dan dzikir dapat membawa ketenangan dan ketentraman batin, mengurangi stres dan kecemasan.

Selain itu, bisa membentuk karakter dan akhlak setiap individunya. Kegiatan keislaman mendidik individu untuk mengamalkan nilai-nilai islam seperti kejujuran, kesederhanaan dan kasih sayang terhadap sesama. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik. Melalui ibadah puasa dan rutinitas lainnya individu belajar mengendalikan diri dan mengelola emosi yang membantu mengatasi berbagai tantangan hidup. Kemudian, memberikan rasa syukur kepada Allah melalui aktifitas keislaman yang diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Rutinitas aktifitas keislaman memberikan banyak manfaat yang tidak hanya berdampak pada dimensi spiritual tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional dan fisik dengan menjalankan kegiatan secara teratur dapat membangun kehidupan yang seimbang dan harmonis baik dengan diri sendiri, dengan Allah maupun dengan masyarakat di sekelilingnya.

C. Masyarakat Jawa-Bengkulu

1. Pengertian masyarakat Jawa-Bengkulu

Pakar sosiologi setiadi menjelaskan definisi masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama-sama dan menghasilkan kebudayaan, masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Email Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objek individu-

individu yang merupakan anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana-mana bagian yang didalamnya saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi kesatuan yang terpadu.³⁴

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari Bahasa Latin yaitu "*societies*" yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari Bahasa Arab yaitu "*Musarak*". Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan lainnya. Pengertian masyarakat juga mendefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama.³⁵

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama ini dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Ini tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Menurut Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Sedangkan menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan

³⁴ Geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014, Tejkusumo, B., 38

³⁵ Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu sosial, Vol 1 no 1 (2020)

kebudayaan selanjutnya mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, sikap, tradisi maupun budaya, serta persatuan yang diikat oleh kesamaan.³⁶

Masyarakat juga memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelompok manusia disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yaitu relative sama sampai dengan tingkat kepentingan tertentu.
- b. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- c. Kelompok manusia disebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisasi yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
- d. Manusia tersebut terdiri dari kelompok yang lebih kecil, baik kelompok dalam aluran genealogis maupun dalam alur organisator.

Menurut Faisal ada tiga ciri yang menandai suatu masyarakat yaitu:

1. Pada masyarakat terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar.
2. Individu ini harus mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka minimal satu tingkatan interaksi.
3. Hubungan antar individu yang sedikit banyaknya sifatnya harus permanen.

Setiap individu apakah mereka bermasyarakat atau tidak, menurut Muthahhari mengeksplorasi tiga pandangan yaitu manusia bersikap kemasyarakatan, dan

³⁶ Donny Prasetyo, Irwansyah, Memahami Masyarakat dan Pespektifnya, (Jurnal: *Manajemen Pendidikan dan Ilmu social*, Vol 1, Issue 1, Januari 2020), Hal.164-165

manusia bermasyarakat berdasarkan pilihannya sendiri. Dari ketiga pandangan ini dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pandangan pertama, faktor utama membentuk kehidupan bermasyarakat adalah fitrah manusia itu sendiri. Yang kedua, faktor utama pembentukan masyarakat sesuatu yang berada diluar, dan melepaskan dari pandangan. Pandangan terakhir yaitu berpendapat bahwa kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan akal dan kemampuan memperhitungkan yaitu dimiliki manusia.³⁷

Sedangkan, Pengertian masyarakat Jawa adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan Jawa. Selanjutnya, untuk menyambut orang Jawa tidak terlepas dari apa yang disebut orang Jawa. Dan orang Jawa inilah yang dengan segala interaksinya dengan segala interaksinya, dengan segala adat istiadatnya dengan sistem moralnya dan dengan segala aspek budayanya akan membentuk masyarakat Jawa. Menurut Maknis-Suseno, yang dimaksud orang Jawa adalah orang Bahasa Jawa yang masih berakar didalam kebudayaan dan cara berfikir sebagaimana terdapat didaerah pedalaman Jawa maupun yang sudah tersebar berbagi wilayah.

Kodiran mengatakan, masyarakat Jawa yang hidup dalam kebudayaan Jawa, Bahasa yang digunakan Bahasa Jawa dengan dialek masing-masing daerah yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa adalah “kesatuan hidup orang-orang Jawa yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat, sistem norma dan sistem budaya Jawa yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama yaitu orang Jawa”.

Sedangkan pengertian masyarakat Jawa Bengkulu disini adalah masyarakat Jawa asli yang hidup bersama dengan masyarakat yang mayoritas bukan Jawa. Namun, tetap memegang teguh budaya Jawa, adat istiadat dan Bahasa Jawa. Memegang teguh budaya masyarakat Jawa tidaklah salah, akan

³⁷ Eko Handoyo, dkk, Studi Masyarakat

tetapi dalam hidup bermasyarakat terlebih hidup berdampingan dengan berbeda suku tentunya membutuhkan komunikasi yang baik tidak boleh memntingkan diri sendiri sebab tidak hidup individual. Tentunya harus mengikuti atau berbaur dengan masyarakat lainnya meskipun berbeda suku dan ras, dengan mengikuti aktifitas keislaman menjadikan masyarakat jawa lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat. Aktifitas keislaman yang lainnya yang dilaksanakan oleh masyarakat jawa disana yaitu dengan mengikuti kegiatan ceramah yang dilakukan setiap sebulan sekali. Masyarakat Jawa-Bengkulu dalam penelitian ini berarti masyarakat jawa yang menjunjung tinggi adat istiadat yang mereka bawa sejak kecil yang sangat kental, menjadikan mereka sulit beradaptasi dengan lingkungan, akan tetapi dengan adanya aktifitas keislaman ini lambat-laun merubah mereka yang dulunya bersifat individual menjadi lebih sering berinteraksi dengan masyarakat setempat.³⁸

Masyarakat jawa di bengkulu merupakan komunitas yang memiliki dinamika unik mengingat bengkulu adalah salah satu provinsi yang memiliki keberagaman budaya dan etnis. Migrasi masyarakat jawa ini membentuk komunitas jawa yang permanen di wilayah tertentu. Masyarakat jawa di Bengkulu tetap mempertahankan budaya dan tradisi asli mereka, seperti bahasa, upacara dan kebiasaan sehari-hari. Mereka merayakan berbagai perayaan budaya, seperti lebaran yang sering kali diwarnai dengan tradisi budaya jawa, termasuk doa bersama dan keramaian keluarga.

Karakteristik masyarakat jawa Bengkulu masih melestarikan beberapa budaya dan tradisi asli mereka. Ini termasuk adat istiadat, seni dan ritual pernikahan yang seringkali mencerminkan budaya jawa meskipun telah terpengaruh budaya lokal. Di Bengkulu masyarakat jawa berbicara dalam bahasa jawa, meskipun mereka juga menguasai bahasa indonesia dan mungkin beberapa kata atau

³⁸ Jurnal Filsafat Vol. 20, No 3, Desember 2010

frasa dalam bahasa daerah setempat. Sebagian besar masyarakat jawa di Bengkulu beragama islam dan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari mereka termasuk dalam perayaan dan ritual.

Orang jawa di Bengkulu juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi mulai dari pertanian, perdagangan hingga sektor jasa. Banyak yang juga memiliki usaha kecil dan menengah. Masyarakat jawa sering kali berbaur dengan masyarakat lokal lainnya berbeda dengan masyarakat jawa yang diteliti oleh penulis. Interaksi ini bisa terlihat dalam berbagai acara budaya atau kegiatan komunitas. Sedangkan pendidikan masyarakat jawa di Bengkulu dengan banyak anak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian besar dari mereka juga bekerja di berbagai bidang baik formal maupun informal. Masyarakat jawa di Bengkulu, sebagai contoh bagaimana perpaduan budaya dapat menciptakan identitas yang unik dan kaya. Meskipun, mereka berasal dari akar yang berbeda interaksi dengan budaya lokal menjadikan keberadaan mereka di Bengkulu semakin berwarna.

Masyarakat jawa di Bengkulu memiliki tujuan dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan mereka yang dipengaruhi oleh budaya, tradisi dan latar belakang sejarah mereka. Melestarikan budaya dan tradisi nenek moyang mereka termasuk bahasa, seni dan upacara adat ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertunjukan seni, ritual keagamaan, dan perayaan hari besar. Di tengah keberagaman budaya di Bengkulu masyarakat jawa berusaha untuk memperkuat identitas mereka sebagai komunitas yang unik. Hal ini penting untuk mempertahankan rasa kebersamaan dan solidaritas diantara anggota masyarakat.

Masyarakat jawa juga memiliki fokus pendidikan baik untuk diri sendiri maupun untuk generasi yang akan datang. Selain itu, mereka berusaha untuk mengembangkan perekonomian lokal melalui usaha kecil dan menengah.

Mengedepankan interaksi sosial yang baik menjunjung tinggi nilai gotong-royong dan saling membantu antar sesama. Hal ini menciptakan solidaritas dan keharmonisan dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Jawa seringkali menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka berupaya untuk hidup selaras. Secara keseluruhan tujuan masyarakat Jawa Bengkulu mencerminkan upaya mereka untuk tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam konteks masyarakat multikultural.

